

penjuru stadion. Tepuk tangan bergemuruh menyambutnya.

"Itu apa?" Seli yang duduk di sebelahku refleks menggenggam lenganku.

Kontingen ketiga datang dengan menunggangi kambing sebesar kuda. Tapi itu bukan kambing biasa. Perawakannya besar. Kakinya kokoh. Dua tanduknya melengkung membentuk lingkaran. Itu tanduk yang mengesankan sekali. Kambing itu mendengus-dengus. Aku menahan napas. Seluruh pengunjung stadion berdiri, memberikan salut saat kontingen ketiga lewat. Empat orang dengan pakaian warna-warni duduk di atas kambing sambil melambaikan tangan, berderap menuju tengah lapangan.

"Festival Bunga Matahari adalah perlombaan paling penting di Klan Matahari. Sembilan kontingen dari sembilan fraksi seluruh negeri berlomba menemukan bunga matahari pertama mekar, di tempat yang tidak diketahui. Kontingen mana pun yang lebih dulu menemukan bunga itu akan memenangi festival. Peserta lomba adalah anak muda terlatih, tangguh, dan menguasai kemampuan bertahan hidup terbaik, karena ada banyak rintangan untuk menemukan bunga itu," Av menjelaskan.

Aku tidak terlalu mendengarkan penjelasan Av. Aku lebih memperhatikan kontingen-kontingen berikutnya yang terus menuju tengah lapangan. Ada kontingen yang menunggangi kucing dan angsa putih berukuran besar. Juga ada kontingen yang menunggangi cerpelai dan salamander